

KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia
TEMA : Mahasiswa Relwan, Menyentuh Korban Banjir yang Tak Tersentuh
SURAT KABAR/MAJALAH : kompas.com

Hari **Selasa** Tanggal **22** Bulan **Januari** Tahun **2013** Halaman – Kolom –

RINGKASAN :

Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI) mengirimkan tenaga relawan membantu evakuasi para korban banjir. Sebelum menyalurkan bantuan, tim Mapala UI terlebih dahulu meninjau lokasi sehingga mengetahui target dan bantuan tersalurkan dengan tepat terutama bagi para korban yang belum tersentuh.

CATATAN :

--

8

Mahasiswa Relawan, Menyentuh Korban Banjir yang Tak Tersentuh

Penulis: Indra Akuntoro | Selasa, 22 Januari 2013 | 12:13 WIB

Dibaca: 9

Komentar: 9

Share: [Facebook](#) [Twitter](#) [Google+](#) [LinkedIn](#)

KOMPAS.com/Indra Akuntoro

Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI) yang bergabung dengan relawan mahasiswa se-Jabodetabek (Pusat Koordinasi Daerah/PKD) menggunakan perahu karet dan kayak untuk menembus banjir menyentuh korban yang belum tersentuh bantuan, Selasa (22/1/2013), di Pluit, Jakarta Utara.

JAKARTA, KOMPAS.com — Beberapa pemuda bercelana pendek dengan kaos dan sandal gunung yang masih basah berkerumun di sekitar perahu karet di pos sukarelawan di Jalan Pluit Raya, Jakarta Utara. Mereka, yang belakangan diketahui adalah anggota mahasiswa pecinta alam, sedang bertukar informasi mengenai lokasi-lokasi korban banjir yang belum mendapat bantuan. Merekalah salah satu penyelamat bagi korban banjir yang berada di lokasi tak terjangkau.

TERKAIT:

Relawan Banjir Terus Lakukan Evakuasi

Seperti diberitakan, sudah hampir seminggu ini Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara, digenangi banjir. Sejak Kamis (17/1/2013) hingga Selasa (22/1/2013), air yang menggenangi wilayah ini masih mencapai ketinggian 80 sentimeter. Luasnya wilayah yang terdampak banjir diperparah dengan sulitnya akses menuju lokasi banjir, khususnya yang berada di permukiman padat dan gang-gang sempit.

Di wilayah tergenang itu, posko relawan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI) yang bergabung dengan relawan mahasiswa se-Jabodetabek (Pusat Koordinasi Daerah/PKD) menjadi salah satu tujuan korban banjir untuk mendapatkan bantuan makanan dan pengobatan. Namun, bantuan tak sembarangan diberikan. Dengan manajemen yang apik, para relawan mahasiswa ini ingin memastikan bantuan sampai cepat ke pihak yang tepat.

Koordinator lapangan pos relawan Mapala UI, Mohammad Sofyan atau biasa disapa Uta, menjelaskan, sebelum menyelurkan bantuan, seluruh tim dikerahkan untuk melakukan tinjauan lokasi. Targetnya jelas, menyentuh korban banjir yang belum tersentuh.

Distribusi bantuan di wilayah ini umumnya dilakukan dengan menggunakan truk-truk milik TNI. Truk-truk ini cukup tangguh menembus banjir yang hingga Kamis, pukul 11.00, ketinggian air masih mencapai sekitar 80 sentimeter. Namun, karena bentuknya yang besar, truk tak dapat masuk ke jalan yang sempit. Distribusi bantuan sering kali dilakukan di tengah jalan dengan cara dilempar langsung dari atas truk pada korban banjir yang berkerumun.

Untuk menembus lokasi yang sulit dijangkau tersebut, Mapala UI mengerahkan dua buah perahu karet dan dua buah kayak. Sementara PKD mengerahkan dua buah perahu karet milik BNPB. Dengan enam kendaraan air itulah, para relawan mahasiswa bergantian masuk ke titik banjir di sekitar Kampung Luar Batang, Rawa Bebek, dan Kampung Muara Baru.

"Kami data dulu bantuan yang diperlukan, minta nomor teleponnya, dan kalau stok bantuannya ada, baru kita hubungi. Bisa diambil di pos, atau kita antar ke sana," kata Uta, saat ditemui *Kompas.com*, di pos relawan Mapala UI.

Seluruh mahasiswa relawan yang jumlahnya mencapai puluhan ini silih berganti meninjau lokasi dan mendistribusikan bantuan. Dalam sehari, mereka bisa belasan kali bolak-balik ke titik banjir yang sulit dijangkau, termasuk ke Kampung Muara Baru, yang perlu waktu mendayung sekitar lima jam untuk bolak-balik ke titik tersebut.

Bantuan yang diberikan juga sangat bervariasi, mulai dari makanan, pakaian, selimut, sampai obat-obatan berikut tenaga medisnya. Sumber bantuan berasal dari banyak pihak, didata, dan didistribusikan dengan sangat selektif. Dengan "kendaraan" airnya itu, mahasiswa bisa menyentuh mereka yang selama ini tak tersentuh bantuan.

Editor: A. Wsnuabrata



Megapolitan Terpopuler Terkomentar

Selengkapnya

Aksi Bank BRI untuk Banjir Jakarta

Pemkot dan Pemkab Bekasi Tidak Slap...

Ungkap Kasus Berat, 72 Buser Dapat...

Pembantu Gasak Perhiasan Emas Majikan

Pengamat: Jokowi Harus Mulai Blusukan...

Selengkapnya

Akhirnya, Asal Usul Anak Kiki Amalia...

Pangeran Harry: Saya Telah Bunuh Orang

Ini 4 Penyebab Banjir Jakarta

Palembang Bangun Monorel, Alex Sindir...

Pengunduran Diri Hary Tanoe Cs Bukan...

Selengkapnya

Pangeran Harry: Saya Telah Bunuh Orang

Jokowi Memohon DPRD Segera Sahkan APBD...

Palembang Bangun Monorel, Alex Sindir...

Mengapa Jokowi Lebih Suka...

Waktunya Negara-negara Arab Bersatu